

ANALISIS PENDAPATAN USAHA PENGOLAHAN PISANG RIMPI (*Musa brachycarpa Back*) DI DESA TUNGKAP KECAMATAN BINUANG KABUPATEN TAPIN PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

*INCOME ANALYSIS OF RIMPI BANANA (*Musa brachycarpa Back*)
PROCESSING BUSINESS IN TUNGKAP VILLAGE, BINUANG DISTRICT,
TAPIN DISTRICT SOUTH KALIMANTAN PROVINCE*

Wasdiyanta*, Yayuk Minta Wahyu Ningsih, Zuraida

Program Study Agribisnis Faperta Universitas Achmad Yani Jln Achmad Yani
KM 32,5 Kota Banjarbaru Koresponden wasdiyanta26@gmail.com

Abstrack

One of the food crop commodities that is able to support the establishment of several industries is bananas. The aim of this research is to determine the manufacturing process, revenue costs and income of the rimpi banana business in Tbesar Village. The research method used is a case study method of traditional business implementation through the fumigation process. The production of making Rimpi bananas for 1 month is 1,050 kg. The total variable is IDR. 13,327,188,199, total receipts of Rp. 21,000,000/month, so the income obtained from the banana rimpi business is Rp. 7,672,811,801/month

Keywords: *commodities, costs, receipts and income*

PENDAHULUAN

Ketahanan pangan merupakan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi suatu negara dan dapat mencerminkan kemakmuran serta tolak ukur tingkat kesejahteraan, khususnya dalam hal produktifitas dan konsumsi rakyat (Ariani & Herdhiansyah, 2019).

Pembangunan agribisnis di Indonesia didukung dengan sumberdaya alam dan sumberdaya manusia yang secara kuantitas sangat mendukung namun dari segi kualitas masih kurang mendukung, karena pelaku agribisnis yang didominasi oleh petani dan berdomisili di pedesaan masih memiliki tingkat pendidikan yang relatif rendah, dengan keterampilan yang masih rendah, serta kemampuan mengakses teknologi rendah, yang menjadikannya faktor penghambat dalam pembangunan agribisnis di

Indonesia (Makarawung et al., 2017).

Ketersediaan bahan baku untuk memenuhi berbagai kebutuhan khususnya industri dalam negeri di imbangi dengan perolehan nilai tambah dari diversifikasi produk yang dihasilkan dan daya saing produk serta disesuaikan dengan karakteristik yang dimiliki setiap daerah (Herdhiansyah dan Asriani, 2018; Herdhiansyah et al., 2021; Herdhiansyah et al., 2022).

Salah satu komoditi tanaman pangan yang mampu mendukung berdirinya beberapa industri adalah buah pisang. Pisang mempunyai daya guna yang luas karena selain sebagai bahan baku industri pangan dan non pangan juga sebagai konsumsi rumah tangga (Makarawung et al., 2017).

Di Indonesia pisang masih bisa ditanam oleh masyarakat sebagai tanaman pekarangan dan perkebunan dalam skala kecil, pemeliharaan serta

pemanfaatannya kurang maksimal, Untuk itu perlu ada suatu pendekatan khusus agar tanaman pisang dikenal manfaatnya secara luas oleh masyarakat (Eka, 2018).

Agroindustri dapat dirumuskan sebagai kegiatan yang dimulai dari penanganan pasca panen produk pertanian sampai tingkat pengolahan lanjutan selama bentuk, susunan dan cita rasa komiditi tersebut berubah. Menurut (Sarinah,2011). Sektor pertanian masih menyediakan keanekaragaman pangan dan sektor pertanian yang sangat mempengaruhi konsumsi dan gizi masyarakat. Sektor pertanian mampu mendukung sektor industri, baik dari industri hulu maupun hilir dan dapat menghasilkan devisa yang cukup besar.

Menurut (Herdhiansyah, D., & Asriani. 2018) Buah pisang merupakan salah satu komoditas pertanian yang bisa ditemui hampir seluruh wilayah Indonesia. Buah pisang memiliki kandungan vitamin, mineral, dan karbohidrat tinggi sehingga disukai masyarakat dari berbagai kalangan.

Salah satu daerah yang memproduksi buah pisang adalah Kabupaten Tapin Produk Pisang Rimpi merupakan jajanan khas Banjar. Namun dalam perkembangannya, Pisang Rimpi kini juga termasuk jajanan khas Banjar dari Kabupaten Tapin. Produksi buah pisang yang cukup tinggi menjadi salah satu peluang untuk pengembangan agroindustri pangan. Industri rumah tangga dalam bidang makanan menjadi salah satu pilihan usaha yang menarik bagi masyarakat. Usaha Pisang Rimpi ini mampu bertahan di tengah persaingan dengan industri makanan lainnya yang berskala kecil maupun

besar yang disekitar Kabupaten Tapin. (Nurhalim, M., & Putri, L. A. 2018)

Di kecamatan Binuang tepatnya di Desa Tungkup telah banyak bermunculan industri- industri yang bergerak diberbagai bidang usaha, diantaranya industri kecil rumah tangga yang bergerak dalam bidang usaha pembuatan pisang rimpi. Pembuatan pisang rimpi di Kecamatan Binuang banyak yang masih di kerjakan secara tradisional yaitu dengan cara pengasapan selama 1-2 hari tergantung dari banyaknya pisang. Menurut (Eka. 2018)

Dari hal tersebut, menjadi pertanyaan apakah usaha pembuatan pisang rimpi menghasilkan pendapatan finansial yang memadai bagi para pelaku UMKM pisang rimpi sehingga di lakukan penelitian untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya dari pembuatan pisang rimpi di Desa Tungkup. Tujuan penelitian secara teknis untuk mengetahui proses pembuatan pisang rimpi di Desa Tungkup dan secara finansial untuk mengetahui biaya penerimaan dan pendapatan usaha pembuatan pisang rimpi di Desa Tungkup.

METODE

Tempat dan Waktu

Pelaksanaan penelitian di Desa Tungkup Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin Kalimantan Selatan. Selama tiga (3) bulan , mulai bulan September – Nopember 2025.

Metode Praktik

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode survei melalui teknik observasi partisipatif. Peneliti terlibat secara langsung dalam aktivitas pengolahan pisang rimpi, mulai dari

tahap pengupasan pisang, pengasapan, hingga pengemasan produk akhir. Data yang dikumpulkan meliputi data teknis produksi, kapasitas produksi, serta penggunaan alat dan bahan. Jenis data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Pengambilan responden dengan metode study kasus.

Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mengetahui struktur biaya, penerimaan, dan pendapatan dari usaha pembuatan pisang rimp. Menurut Abdullah, Agung (2013), Biaya Total yaitu Keseluruhan produksi yang dikeluarkan. Secara matematis biaya variabel dapat dirumuskan berikut:

$$TVC = \sum_{i=1}^n VC (i=1,2,3 \dots n)$$

Dimana:

TVC : Total Variabel Cost/ Biaya Variabel (Rp/bulan)

VC : Variabel Cost/ Biaya Variabel (Rp/bulan)

n : jumlah produksi

i : input yang digunakan

Untuk mengetahui besar penerimaan dalam pengolahan digunakan rumus (Wahyuni, S., & Hadi, S. 2020).

$$TR = P \times Q$$

Dimana :

TR : Total Revenue/penerimaan (Rp)

P : Price / Harga (Rp/Kg)

Q : Quantity / Produksi (Rp/Kg)

Pendapatan menunjukkan hasil bersih usaha setelah dikurangi biaya ekonomi. Untuk mengetahui besar pendapatan digunakan rumus berikut.

$$I = TR - TVC$$

Dimana:

I : Income/Pendapatan (Rp)

TR : Total Revenue/Penerimaan

Total (Rp) TVC : Total Varibal Cost/ Biaya Total (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknis Pengolahan Pisang Rimp

Proses pengolahan Pisang Rimp melalui beberapa tahapan, yaitu :

1. *Pemilihan bahan baku*, pisang yang digunakan biasanya adalah Pisang Awak yang telah matang optimal dan tidak busuk atau memar.
2. *Pengupasan*, setelah pisang dipilih pisang kemudian dikupas untuk mempercepat proses pengeringan dan memudahkan penataan saat penjemuran.
3. *Pengasapan*, pisang kemudian di Pengasapan langsung dibawah api selama 1-2. Ciri pisang yang telah cukup kering ialah permukaannya mengkilap, lembek tapi tidak lengket dan warna sudah coklat keemasan.
4. *Penyortiran*, Pisang Rimp akan disortir mana yang bagus dan cocok untuk dipasarkan
5. *Pengemasan*, Pisang Rimp yang sudah kering dan siap konsumsi kemudian dikemas dalam plastik.

Produksi

Pada usaha pengolahan pisang rimp ini per satu kali produksinya memakan waktu 10 (Sepuluh) hari perjalanan dari awal proses datangnya bahan baku sampai dengan proses pengemasan. Hari pertama datangnya pisang, pisang datang dari petani disekitar desa Binuang yang langsung menganter ketempat produki pisang rimp proses selanjutnya menunngu pisang matang sempurna sekitar 5-7 hari.

Setelah pisang matang sempurna lanjut keproses pengupasan pisang, saat proses pengupasan salah satu karyawan mempersiapkan tempat pengasapan pisang rimp, setelah selesai di kupas

bersih pisang lalu ditaro ditempat pengasapan yang sudah disiapkan pengasapan memakan waktu sekitar 1-2 hari pengasapan setelah selesai pengasapan masuk penyoteron pisang lalu setelah selesai penyoteron masuk tahap pengemasan pisang rimp. dalam pengemasan memakai dua bungkus yang berbeda, yaitu bungkus kecil sebesar (1kg) dengan harga Rp. 20.000 dan bungkus besar sebesar (5kg) dengan harga Rp. 100.000.

Tenaga Kerja

Dalam usaha pengolahan pisang rimp ini mempekerjakan 2 (Dua) orang karyawan yang bekerja dalam proses pengolahan rimp pisang. Pengolahan pisang rimp dimulai saat pisang sudah matang sempurna 1 (Satu) karyawan bertugas mengupas buah pisang dimulai pukul 08.00 – 13.00 WITA. Menggunakan tenaga kerja luar keluarga Dan 1 (Satu) karyawan bertugas untuk pengasapan sampai pengemasan pisang rimp yang memakan waktu selama 2 (Dua) hari. Dalam satu kali proses produksi adapun tenaga kerja yang dipakai adalah tenaga kerja dalam keluarga dan untuk upah tenaga kerja Rp. 80.000/orang untuk Pengupasan dan Rp. 100.000/orang untuk Pengasapan sampai pengemasan.

Pemasaran

Pemasaran atau penyaluran hasil produksi Pisang Rimp milik Ibu Sarinah memasarkan hasil produksinya dengan cara konsumen langsung yang datang ke pusat produksi untuk membeli Pisang Rimp baik skala kecil untuk konsumsi sendiri misalnya dari tetangga antar wilayah sekitar pusat produksi dalam skala yang lebih besar yang 5kg besarnya dibeli oleh pedagang atau konsumen atau dijual

lagi ke konsumen akhir dalam kemasan kecil di kios-kios disekitar Binuang.

Biaya Sarana Produksi

Adapun dalam usaha pengolahan rimp pisang untuk biaya sarana produksi meliputi bahan baku pisang awak, plastik kemasan, minyak tanah, korek api, kayu bakar. Biaya yang dikeluarkan untuk pemakaian bahan tersebut diperhitungkan berdasarkan total bahan yang dipergunakan dikali dengan harga bahan. Besar biaya yang dikeluarkan dalam usaha pengolahan pisang rimp persatu kali produksi (10 hari) yaitu sebesar Rp. 4.161.500 dan untuk satu bulan (3 kali produksi) yaitu sebesar Rp. 12.484.500.

Biaya Penyusutan Alat

Sehubung dengan berkurangnya nilai pakai alat – alat produksi pengolahan pisang rimp di Desa Tungkup Kecamatan Binuang, maka dapat diperhitungkan biaya penyusutan alatnya yang tahan lama mengandung sejumlah nilai pakai yang harus diperhitungkan setiap tahunnya. Biaya penyusutan ini tergantung pada nilai alat saat pembeliaannya, usia ekonomis, nilai sisa setelah habis jangka ekonomis tersebut dan masa kerja efektif alat pada usaha pengolahan rimp pisang. Adapun untuk jumlah biaya penyusutan alat pada pengolahan pisang rimp yaitu sebesar Rp. 2.688,199. Adapun biaya penyusutan alat yang paling besar adalah pada penggunaan alas bambu yaitu sebesar Rp. 3.333 dan biaya penyusutan alat paling kecil adalah pada penggunaan pisau yaitu sebesar Rp. 166,6.

Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga

Biaya tenaga kerja luar keluarga pada usaha pengolahan

pisang rimpdi di Desa Tungkap Kecamatan Binuang, berjumlah 2 (dua) orang, 1 orang bertugas sebagai pengupas buah pisang yang bekerja pada hari ke 8 dengan biaya upah sebesar Rp. 80.000/hari dan 1 orang bertugas sebagai tukang pengasapan yang bekerja pada hari ke 8 dan 9 dengan biaya upah sebesar Rp.100.000/hari. Dengan biaya upah tenaga kerja per bulan untuk pengupas buah pisang sebesar Rp. 240.000/bulan sedangkan untuk biaya upah tenaga kerja per bulan untuk tukang pengasap sebesar Rp. 600.000/bulan. Jadi total biaya tenaga kerja untuk 2 (dua) orang karyawan pada usaha pengolahan rimpdi pisang adalah sebesar Rp. 840.000/bulan.

Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang berubah-ubah mengikuti volume produksi. Dengan kata lain, biaya variabel otomatis akan naik ketika volume produksi bertambah atau sebaliknya turun saat produksinya menurun. Contohnya biaya bahan baku, tenaga kerja dan biaya – biaya pengolahan lainnya. Jadi total biaya variabel yang dikeluarkan pada usaha pengolahan pisang rimpdi adalah sebesar Rp. 13.327.811,801.

Hasil Produksi

Pada usaha pengolahan pisang rimpdi ini memproduksi pisang rimpdi per 10 hari. Pembelian bahan baku pisang diperoleh dari pengepul di daerah Desa Tungkap Kecamatan Binuang dengan cara memesan langsung pada pengepul pisang. Setiap per 10 hari produksi menggunakan 5 Kwintal (500 Kg) bahan baku pisang awak dan dari bahan baku tersebut mengalami penyusutan sebanyak 30 % maka menghasilkan 350 kg pisang rimpdi,

150 (bungkus paling kecil/1 kg) dan 40 (bungkus paling besar/5 kg). jadi jumlah total per satu kali produksi menghasilkan 190 bungkus pisang rimpdi atau 350 kg.

Penerimaan

Penerimaan usaha merupakan jumlah pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan produk, yang dihitung berdasarkan jumlah produk yang berhasil dijual dikalikan dengan harga jual masing-masing satuan produk. Berdasarkan data yang dikumpulkan, diketahui bahwa kegiatan produksi Ibu Sarinah dilakukan sebanyak tiga kali dalam satu bulan. Dalam setiap satu kali proses produksi, dihasilkan 350 kg Pisang Rimpdi. Untuk produksi dalam sebulan ialah 1.050 kg pisang rimpdi. Untuk penjualan pisang rimpdi tersebut dengan harga Rp. 20.000 (bungkus paling kecil/1 kg) dan Rp. 100.000 (bungkus paling besar/5 kg). total penerimaan per sekali produksi (10 hari) yaitu sebesar Rp. 7.000.000. Sedangkan untuk penerimaan total per bulannya (3 kali produksi) maka menghasilkan sebesar Rp. 21.000.000.

Pendapatan

Pendapatan dari usaha pisang rimpdi sebesar Rp 7.672.811,801 merupakan nilai bersih yang diperoleh setelah mengurangi seluruh biaya produksi variabel dari total pendapatan penjualan. Dengan kata lain, pendapatan ini adalah selisih antara pemasukan dari penjualan pisang rimpdi dengan pengeluaran untuk bahan baku, tenaga kerja, pengemasan, dan biaya operasional lainnya. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa usaha pisang rimpdi tidak hanya mampu menutup semua biaya produksi, tetapi juga menghasilkan keuntungan yang bisa digunakan untuk mengembangkan

usaha maupun memenuhi kebutuhan sehari-hari (Sari & Putra, 2020).

Lebih dari sekadar angka, pendapatan ini menggambarkan peran penting usaha pisang rimpis dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar. Berdasarkan studi di beberapa wilayah, usaha pisang rimpis tidak hanya memberikan penghasilan bagi pemilik dan pekerjanya, tetapi juga membuka peluang kerja dan membantu mengurangi tingkat pengangguran. Selain itu, usaha ini sejalan dengan prinsip ekonomi Islam yang menekankan kejujuran, kehalalan produk, dan sikap saling membantu dalam berbisnis (Rahman & Azizah, 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai analisis pendapatan usaha Pisang Rimpis di Desa Tungkup ialah sebagai berikut : Usaha pembuatan pisang rimpis di Desa Tungkup dilakukan secara tradisional melalui proses pengasapan. Proses ini melibatkan tahapan mulai dari pemilihan bahan baku (pisang awak), pengupasan, pengasapan, hingga pengemasan. Metode pengolahan yang sederhana ini terbukti cukup efektif dan dapat menghasilkan produk yang awet. Produksi pembuatan pisang rimpis selama 1 bulan sebesar 1.050 kg, Adapun total variabel sebesar Rp. 13.327.188,199, total penerimaan sebesar Rp. 21.000.000/bulan, sehingga pendapatan usaha pisang rimpis yang di peroleh sebesar Rp. 7.672.811,801/bulan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Agung. 2013. *Ekonomi Mikro*. Jakarta pada Indistri,

Studi Kasus Industri. Skripsi Fakultas Pertanian. Institut Peranian Bogor.

Asriani, dan Herdhiansyah, D. (2019) Factors Affecting The Economic Policy of Food In Indonesia. *Mega Aktivita: Jurnal Ekonomi dan Manajemen* 8 (1)11-17

Direktorat Jenderal Holtikultural (2019). *Produksi, Luas Panen Serta Populasi Sub Sektor Kementerian Pertanian Tahun 2019*. Direktorat Jenderal Holtikultural

Eka. (2018). *Budidaya dan Manfaat Tanaman Pisang di Indonesia*. Jakarta: Penebar Swadaya

Herdhiansyah, Dhian, Asriani. (2018). Strategi Pengembangan Agroindustri Komoditas Kakao di Kabupaten Kolaka-Sulawesi Tenggara *Jurnal Agroindustri Halal* 4 (1), 3041.

Herdhiansyah, Dhian, Gustina, Andi Besse Patadjuji, Asriani (2021) *Kajian Penerapan Good Manufacturing Practices (GMP) pada Pengolahan Keripik*

Herdhiansyah, H., Wahyuni, I., & Susanto, D. (2021). Pengolahan pisang rimpis: Metode tradisional dan pengaruhnya terhadap kualitas produk. *Jurnal Teknologi Pangan*, 19(1), 57-63.

<https://doi.org/10.21107/agrointek.v15i13.10037.5851>

Makarawung, V., Pangemanan, P. A., & Pakasi, C. B. D. (2017). Analisis Nilai Tambah Buah Pisang

- Menjadi Keripik Pisang Pada Industri Rumah Tangga Di Desa Dimembe Kecamatan Dimembe, 13 (2) : doi:https://doi.org/1035791/Agrsos_ek.13.A.2017.16608
- Nurhalim, M., & Putri, L. A. (2018). Konsep Dasar Agroindustri dan Aplikasinya dalam Pemberdayaan Ekonomi Lokal. *Jurnal Agroindustri dan Teknologi Pangan*, 3(1), 14–21.
- Nurhalim, N., & Putri, Y. (2018). Proses pengasapan dalam pembuatan pisang rimpis: Teknik dan manfaatnya. *Jurnal Teknologi Pengolahan Pangan*, 8(2), 112-118. Pisang. *Jurnal Agrotek*, 15(3) 845-853
- Prawirohartono, E. P. (2019). *Ilmu Gizi Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sarinah. (2011). *Pengantar Agroindustri*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wahyuni, S., & Hadi, S. (2020). Analisis Pendapatan Usaha Tani dan Efisiensi Ekonomi. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 25(2), 87–96.